

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di masa globalisasi, industri perbankan memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi, keamanan keuangan, dan pengelolaan sumber daya yang efisien dalam ekonomi saat ini. Profitabilitas bank merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan kondisi bank, baik di tingkat nasional maupun internasional. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif bank dapat menghasilkan laba, bebas dari bunga, spekulasi, dan gharar (kegiatan ilegal), dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Syariah. Dalam perbankan syariah, profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional tetapi juga efisiensi manajerial, yang memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam (Susanti et al., 2022).

Dalam melaksanakan tugasnya, dunia perbankan tidak dapat terhindar dari berbagai macam risiko yang ada terkait dengan aktivitas operasionalnya. Terdapat 8 risiko utama yang wajib dikelola risiko-risiko tersebut mencakup risiko operasional, risiko pasar, risiko kredit, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko likuiditas yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mengurangi kinerja serta membahayakan keberlangsungan usaha bank. Sebab itu, pengelolaan risiko menjadi bagian penting dalam sistem pengelolaan perbankan. Keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi tersebut dapat diukur melalui indikator profitabilitas, salah satunya yaitu Return on Assets (ROA) yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang

dimiliki. Indikator ini sangat penting karena mengukur efisiensi dan kesehatan operasional bank dalam jangka panjang (Oluwaleye et al., 2023).

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperlihatkan kalau imbal hasil atas aset (ROA) bank syariah melemah dari rata-rata 1,5% di tahun 2019 ke angka 0,8% pada tahun 2021. Kemunduran ini dipicu oleh pandemi COVID-19, yang membuat peminjam tidak mampu menyelesaikan tanggung jawab kredit mereka lantaran kendala dari keadaan pandemi itu (Keuangan, 2021). Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan besar antara tahun 2020 hingga 2024, baik dari segi peningkatan aset, penyaluran pembiayaan, maupun pengumpulan dana dari pihak ketiga (DPK). Berikut gambar kinerja perbankan syariah Indonesia tahun 2020-2024.



Gambar 1 1 Gambar Statistik Kinerja Perbankan Syariah Indonesia 2020-2024

Sumber: www.ojk.go.id

Menurut data Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), total aset di sektor perbankan syariah nasional terus bertambah. Di penghujung tahun 2024, diperkirakan total asetnya menyentuh angka Rp980,30 triliun, berkat pertumbuhan yang cukup besar dalam penyaluran pembiayaan serta penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Di samping itu, kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba juga mengalami peningkatan yang positif. Tingkat Return on Assets (ROA) mencapai 2,04% di bulan Desember 2024 (OJK, 2025). Hal ini menandakan kinerja yang semakin kuat, meskipun ada berbagai rintangan terkait kondisi ekonomi makro serta ketatnya persaingan di industri keuangan.

Dalam dunia perbankan, termasuk juga pada bank syariah, risiko merupakan sebuah keniscayaan. Terdapat tiga jenis risiko utama yang menjadi fokus perhatian OJK: risiko pasar, risiko kredit, serta risiko likuiditas. Ketiganya diawasi secara ketat demi menjaga keberlangsungan operasional bank dan menopang kestabilan sektor keuangan. Guna meminimalisasi potensi kerugian yang dapat mempengaruhi keuntungan bank, peraturan dari OJK mewajibkan adanya penerapan manajemen risiko yang sistematis, mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko (L. C. Utami et al., 2022).

Risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas merupakan tiga jenis risiko utama yang memengaruhi profitabilitas bank syariah. Risiko pasar yang terdapat dalam perbankan syariah umumnya berhubungan dengan perubahan situasi ekonomi secara keseluruhan. Ini mencakup perubahan pada nilai tukar serta suku bunga, perubahan tersebut dapat secara tidak langsung menyebabkan variasi

dalam tingkat bagi hasil. Perubahan harga semacam ini dapat berdampak pada pendapatan bank. Hal ini berpengaruh pada seberapa besar laba yang diperoleh oleh bank. Penelitian oleh Jahidah I.; Komarudin, M. N.; Fauzan, A. I., (2024) mengungkapkan bahwa volatilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara signifikan memengaruhi pendapatan bank syariah, terutama pada masa ketidakpastian ekonomi. Risiko ini semakin relevan selama periode 2020–2024 akibat pelemahan rupiah yang dipicu oleh pandemi dan ketegangan geopolitik global.

Risiko kredit menggambarkan potensi kerugian yang timbul akibat kegagalan peminjam dalam melunasi kewajiban sesuai perjanjian. Indikator yang umum dipakai untuk mengukur risiko kredit di bank syariah adalah Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF). Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah, menegaskan pentingnya pengelolaan risiko kredit untuk menjaga profitabilitas (Widyawati N., (2024).

Risiko likuiditas mengindikasikan seberapa mampu bank menunaikan tanggung jawab finansialnya dalam jangka pendek. Risiko ini timbul saat bank kesulitan melunasi kewajiban mendesak pada waktunya, yang dapat mengakibatkan kerugian besar. Ketidacukupan dana likuid dapat menghambat alokasi modal dan menurunkan keyakinan dari berbagai pemangku kepentingan pada bank. Hal tersebut dapat berdampak pada potensi perolehan laba bank. Dalam publikasi OJK tahun 2022, tertulis bahwa FDR sejumlah bank syariah melampaui ambang 90% sepanjang masa pandemi, mengindikasikan adanya

tekanan likuiditas sebab disparitas antara penyaluran pembiayaan dan dana dari pihak eksternal. Kajian oleh Hartanto menunjukkan bahwa pada situasi spesifik, risiko likuiditas dapat memberikan efek menguntungkan pada ROA, namun dapat berimplikasi negatif jika penanganannya kurang optimal, terutama saat terjadi gejolak (Hartanto P. L., 2023).

Penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan risiko dan profitabilitas bank syariah, namun hasilnya menunjukkan inkonsistensi. Misalnya, Wandhini M., (2024) menemukan bahwa risiko pasar dan operasional signifikan memengaruhi kinerja keuangan, tetapi risiko kredit dan likuiditas tidak selalu signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi panel dalam periode 2019–2023, namun tidak secara eksplisit mengintegrasikan ketiga risiko secara bersamaan. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan analisis yang lebih menyeluruh untuk memahami dinamika risiko.

Studi oleh Widyawati N., (2024) Menunjukkan bahwa NPF dan efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah selama periode 2020 hingga 2022. Namun, penelitian ini tidak secara langsung menganalisis risiko pasar, sehingga masih ada ruang untuk memahami dampak perubahan nilai tukar dan harga komoditas.

Celah penelitian yang penting adalah minimnya riset yang memadukan risiko pasar, kredit, dan likuiditas bersama-sama dalam satu model analisis untuk tahun 2020 hingga 2024. Masa ini istimewa karena meliputi fase pandemi, pelonggaran kebijakan kredit oleh OJK, dan pemulihan ekonomi, yang berdampak pada risiko dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Dampak dari pandemi COVID-19 pada keterkaitan antara risiko dan keuntungan bank syariah belum banyak diteliti dengan mendalam. Kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang diimplementasikan oleh OJK pada tahun 2020 hingga 2022 telah memberikan dampak pada NPF dan FDR, tetapi pengaruhnya terhadap ROA masih kurang jelas. Penelitian oleh Puspitasari S.; Hidayat, S. E., (2023) menyoroti dampak pandemi terhadap NPF, tetapi tidak menganalisis hubungan risiko pasar dengan profitabilitas, menciptakan celah yang perlu diisi. Adapun penelitian oleh (Jahidah I.; Komarudin, M. N.; Fauzan, A. I., (2024) menunjukkan bahwa kebijakan moneter, seperti penurunan suku bunga Bank Indonesia, juga memengaruhi likuiditas bank syariah, tetapi hubungan sebab-akibatnya dengan profitabilitas belum dianalisis secara menyeluruh.

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketiga jenis risiko ini secara bersama-sama mengubah profitabilitas bank syariah ketika adanya ketidakpastian ekonomi. Karena bank syariah menggunakan pendanaan berbasis Syariah, manajemen risiko mereka tidak sama dengan bank konvensional, sehingga mereka membutuhkan cara tersendiri untuk menangani risiko. Studi ini penting karena dapat membantu para pembuat aturan, seperti OJK dan Bank Indonesia, untuk menyusun aturan dalam mengelola risiko dan membantu para manajer bank syariah merencanakan cara-cara untuk memperkuat bank mereka dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak risiko pasar, kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah umum di Indonesia antara tahun 2020 sampai 2024, menggunakan ROA sebagai tolok ukur profitabilitas. Melalui

metode kuantitatif yang berlandaskan regresi panel, studi ini akan merujuk pada data sekunder dari laporan keuangan tahunan serta triwulanan bank syariah yang terdaftar di OJK.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian dengan mengintegrasikan ketiga jenis risiko dalam satu model analisis, memberikan bukti empiris yang kuat, dan mendukung pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Maka dari itu penelitian bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2024**” merupakan salah satu penelitian yang perlu untuk diteliti sesuai dengan paparan latar belakang masalah di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024?
2. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024?
3. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024?
4. Bagaimana pengaruh risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.
2. Menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.
3. Menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.
4. Menganalisis pengaruh risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2020–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang manajemen risiko dalam perbankan syariah, khususnya dengan mengintegrasikan analisis risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas dalam satu model kuantitatif. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori keuangan syariah dengan memberikan bukti empiris tentang hubungan risiko dan profitabilitas di era pasca pandemi, sehingga mengisi celah

penelitian sebelumnya yang kurang mengkaji periode 2020–2024 secara komprehensif.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Bank Umum Syariah: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajer bank syariah dalam merumuskan strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti pengelolaan portofolio pembiayaan dan likuiditas, untuk meningkatkan profitabilitas.
- Bagi Regulator: Penelitian ini memberikan masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan manajemen risiko yang mendukung keberlanjutan industri perbankan syariah.
- Bagi Pemangku Kepentingan: Penelitian ini membantu nasabah, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor risiko yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.
- Bagi Akademisi: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan tentang dinamika risiko dan profitabilitas dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.